

## PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI

<sup>1</sup>Indra Firmansyah, <sup>2</sup>Apriali Maharani  
Program Studi D4 Akuntansi Keuangan  
Politeknik Pos Indonesia

[Indrafirmansyah@poltekpos.ac.id](mailto:Indrafirmansyah@poltekpos.ac.id), [aprialimaharani@gmail.com](mailto:aprialimaharani@gmail.com)

### ABSTRAK

Pergerakan naik dan turunnya harga saham menjadi suatu fenomena yang sering terjadi pada suatu perusahaan yang disebabkan oleh beberapa hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar Di BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 perusahaan, dan sampel sebanyak 84 sampel. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Normalitas data, Korelasi *Product Moment*, Korelasi Ganda, Analisis Regresi Ganda, Koefisien Determinasi, Uji T (Parsial), Uji F (Simultan) dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, *current ratio* (cr) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara parsial bahwa *debt to equity ratio* (der) berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan bahwa *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Harga Saham.

### ABSTRACT

*The movement of up and down stock prices is a phenomenon that often occurs in a company due to several things. This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Infrastructure, Utilities and Transportation Sector Companies listed on the IDX. The population in this study were 72 companies, and the sample was 84 samples. Sampling using nonprobability sampling with purposive sampling technique. This study uses secondary data sources. The analysis technique used is the data normality test, Product Moment Correlation, Multiple Correlation, Multiple Regression Analysis, Coefficient of Determination, T test (Partial), F test (Simultaneous) using IBM SPSS Statistics 25. Hypothesis testing shows that partially, the current ratio (Cr) has no effect on stock prices, and partially that debt to equity ratio (der) affects stock prices. Simultaneously, the current ratio (cr) and debt to equity ratio (der) have an effect on stock prices.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Stock Price*.

### PENDAHULUAN

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal) Pasal 1 menyatakan, “Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka”.

Sebelum investor berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu, investor pastinya akan melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, yaitu dengan melihat pergerakan harga saham perusahaan dan laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja

perusahaan. Pergerakan naik dan turunnya harga saham menjadi suatu fenomena yang sering terjadi pada suatu perusahaan yang disebabkan oleh beberapa hal. Adapun beberapa fenomena yang berkaitan dengan harga saham pada beberapa perusahaan yang ada di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Berikut adalah contoh fenomena yang terjadi:

**Tabel 1. Tabel Fenomena**

No.	Judul Artikel	Website	Fenomena
1.	Harga saham turun, ini komentar bos Jasa Marga (JSMR).	( <a href="https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-turun-ini-komentar-bos-jasa-marga-jsmr">https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-turun-ini-komentar-bos-jasa-marga-jsmr</a> )	Berdasarkan pantauan di RTI pada Jumat (30/11) pukul 14.43 WIB, harga saham JSMR berada di Rp 4.160 per saham, turun 34,11% secara <i>year to date (ytd)</i> . Direktur Utama Jasa Marga Desi Arryani menyebut, turunnya harga saham perseroan merupakan imbas dari ketidakstabilan kondisi makro ekonomi. Ketidakstabilan tersebut menyebabkan pasar modal menjadi tidak kondusif. "Itu dari makronya. Kalau harga saham itu ada dua, fundamental sama marketnya, fundamental kami kan baik-baik saja, artinya kami terbawa kondisi pasar."
2.	Penyebab harga saham PGN tergerus tajam.	( <a href="https://m.merdeka.com/uang/penyebab-harga-saham-pgn-tergerus-tajam.html">https://m.merdeka.com/uang/penyebab-harga-saham-pgn-tergerus-tajam.html</a> , 2017)	Saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Persero) atau PGN ditutup pada level 1.610 per lembar akhir pekan ini. Angka ini turun 15 basis poin (0,92 persen). Analisis Binaartha Sekuritas, Muhammad Nafan Aji Gusta mengatakan, ada beberapa faktor yang membuat turunnya saham PGN. Selain hasil kinerja laporan keuangan PGN yang kurang bagus, rencana dari pemerintah dalam rangka mengatur harga jual gas juga memengaruhi. Selain itu, kenaikan harga jual gas bumi dari ConocoPhillips atau COPI di Grissik, Sumatera Selatan ke PT PGN di Batam juga dinilai memberi sentimen negatif kepada investor. "Faktor ConocoPhillips yang menaikkan harga jual gas ke PGN juga merupakan salah satu hal yang berdampak signifikan terhadap turunnya kinerja emiten PGAS," katanya.

**Sumber: Artikel Terkait**

Dalam melakukan beli atau jual suatu saham yang dilakukan oleh seorang investor, harga saham dapat memberikan gambaran prestasi suatu perusahaan untuk memberi informasi kepada investor. Sebelum seorang investor mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor akan melihat kemampuan perusahaan dengan melakukan analisis untuk mendapatkan sebuah informasi. Analisis yang bisa dilakukan oleh investor yaitu menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Dari beberapa investor, banyak yang melakukan analisis fundamental dengan melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.

(Hery, 2016:153) "Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia". (Kasmir, 2017:157) *debt to*

*equity ratio* adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Adapun penelitian terdahulu, (Lambogia et al., 2020), (Kundiman & Hakim, 2016), (Arifin & Agustami, 2016), dan (Nurlela, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI**”.

#### Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang Terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang Terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang Terdaftar di BEI?

#### Kajian Pustaka

##### *Current Ratio* (CR)

(Kasmir, 2017:134):

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (kewajiban jangka pendek)”. (Kasmir, 2017:135), mengutarakan untuk perhitungan cr:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\% \end{aligned} \quad (1)$$

##### *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Kasmir, 2017:157):

“Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang.”.

Menurut (Kasmir, 2017:158), memaparkan untuk menghitung der:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \quad (2)$$

#### Saham

(Azis, 2015:76) mendefinisikan bahwa “saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

##### Harga Saham

(Azis, 2015:80), menyatakan “harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)”.

## METODE PENELITIAN

Kuantitatif sebagai metode yang digunakan beserta perumusan masalah asosiatif dalam bentuk hubungan sebab akibat (kausal). (Sugiyono, 2017:63-64) mengemukakan bahwa “rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. Operasional Variabel**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Ukur	Alat Analisis
1.	X1 : <i>Current Ratio</i> (CR)	-	1. Aktiva Lancar ( <i>Current Assets</i> ) 2. Utang Lancar ( <i>Current Liabilities</i> )  (Kasmir, 2017:135)	Rasio	1. Uji Normalitas data. 2. Korelasi <i>Product Moment</i> . 3. Korelasi Ganda. 4. Analisis Regresi Ganda. 5. Koefisien Determinasi. 6. Uji T ( Parsial). 7. Uji F (Simultan).
2.	X2 : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-	1. Total Utang ( <i>Debt</i> ) 2. Total Ekuitas ( <i>Equity</i> )  (Kasmir, 2017:158)	Rasio	1. Uji Normalitas data. 2. Korelasi <i>Product Moment</i> . 3. Korelasi Ganda. 4. Analisis Regresi Ganda. 5. Koefisien Determinasi. 6. Uji T ( Parsial). 7. Uji F (Simultan).
3.	Y : Harga Saham	-	Harga Penutupan Akhir Tahun ( <i>Closing Price</i> )  (Widoatmojo (Yuniarti, 2019:60)	Rasio	1. Uji Normalitas data. 2. Korelasi <i>Product Moment</i> . 3. Korelasi Ganda. 4. Analisis Regresi Ganda. 5. Koefisien Determinasi. 6. Uji T ( Parsial). 7. Uji F (Simultan).

Sumber: Data Diolah Penulis, 2020

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan cara:

#### a. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen, seperti dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx) untuk melihat catatan atau laporan historis ringkasan saham, dan data laporan keuangan perusahaan yang terkait untuk periode tahun 2014 sampai 2019, dan situs resmi setiap perusahaan yang berkaitan untuk melihat data laporan keuangan perusahaan yang terkait untuk periode tahun 2014 sampai 2019.

### Teknik Sampling

#### Populasi

Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019, yaitu sebanyak 72 perusahaan.

#### Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (Sugiyono, 2017:67), “*purposive sampling* dapat memberikan sampel yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, mungkin karena mereka adalah salah satu yang memiliki atau memenuhi kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti”.

**Tabel 4. Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2014-2019**

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.	72
2. Perusahaan yang belum melakukan <i>Initial Public Offering (IPO)</i> pada tahun 2014.	(26)
3. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2014 dan 2019.	(14)
4. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rp (Rupiah).	(11)
5. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mengalami kerugian dari tahun 2014-2019.	(7)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>14</b>
<b>Tahun Pengamatan (2014-2019)</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah Sampel Pengamatan (11x6)</b>	<b>84</b>

Sumber: (<https://www.idx.co.id/>), Data diolah penulis, 2020

### Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistic 25*. Teknik-teknik yang digunakan yaitu Uji Normalitas Data, Korelasi *Product Moment*, Korelasi Ganda, Analisis Regresi Ganda, Koefisien Determinasi, Pengujian Hipotesis (Uji T dan Uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,11481133
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,054
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS *Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Sig (probabilitas) yaitu  $0,200 > 0,05$ . “Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Korelasi *Product Moment*

Berikut tabel hasil korelasi *product moment*:

**Tabel 6. Hasil Korelasi *Product Moment***

		Correlations		
		Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Harga Saham
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-,074	-,102
	Sig. (2-tailed)		,504	,354
	N	84	84	84
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	-,074	1	,408**
	Sig. (2-tailed)	,504		,000
	N	84	84	84
Harga Saham	Pearson Correlation	-,102	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,354	,000	
	N	84	84	84

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS Statistics 25

Besaran angka korelasi antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai -0,102 yang berarti pada tingkat hubungan sangat rendah karena berada pada interval koefisien 0,00-0,199. Untuk angka korelasi antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai 0,408 yang berarti pada tingkat hubungan sedang karena berada pada interval koefisien 0,40-0,599.

### Korelasi Ganda

Berikut tabel hasil korelasi ganda:

**Tabel 7. Hasil Korelasi Ganda**

Model Summary <sup>a</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,414 <sup>a</sup>	,171	,151	1998,527	,171	8,381	2	81	,000

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS Statistics 25

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) secara bersama-sama terhadap harga saham dari nilai R adalah 0,414. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) secara bersama-sama atau simultan memiliki tingkat hubungan yang sedang karena berada pada rentan interval koefisien 0,40-0,599, dengan nilai probabilitas (Sig. F Change) sebesar 0,000, dimana menunjukkan angka sig f. Change  $0,000 < 0,05$ .

### Analisis Regresi Ganda

Persamaan analisis ini dihitung dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (3)$$

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Ganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1856,478	287,286		6,462	,000
	Current Ratio	-,076	,106	-,073	-,716	,476
	Debt to Equity Ratio	3,730	,940	,402	3,967	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS Statistics 25

“Berdasarkan tabel 8., pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh persamaan analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1856,478 + (-0,076) \text{ Current Ratio} + 3,730 \text{ Debt to Equity Ratio} \quad (4)$$

Dari persamaan regresi ganda diatas, maka dapat diambil kesimpulan:

- Bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1856,478, artinya jika nilai variabel X1: *current ratio* (cr) dan X2: *debt to equity ratio* (der) nilainya sama dengan nol (0), maka variabel harga saham (Y) nilainya adalah 1856,478.
- Koefisien regresi variabel *current ratio* (cr) (X1) sebesar -0,076, dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai variabel *current ratio* (cr) mengalami kenaikan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,076. Karena koefisien regresi bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang negatif pula antara *current ratio* (cr) terhadap harga saham. Jadi kenaikan *current ratio* (cr) (X1) mengakibatkan penurunan pada harga saham (Y).
- Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (der) (X2) sebesar 3,730, dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai variabel *debt to equity ratio* (der) mengalami kenaikan 1, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,730. Karena koefisien regresi bernilai positif, maka terjadi hubungan yang positif pula antara *debt to equity ratio* (der) (X2) terhadap harga saham (Y). Jadi kenaikan *debt to equity ratio* (der) (X2) mengakibatkan kenaikan pada harga saham (Y).

#### Koefisien Determinasi

Berikut rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad (5)$$

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R				Change Statistics			Sig. F Change	
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1		df2
1	,414 <sup>a</sup>	,171	,151	1998,527	,171	8,381	2	81	,000

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS Statistics 25**

Dari tabel 9. didapat nilai *R Square* atau  $R^2$  dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Kd = 0,171 \times 100\% = 17,1\% \quad (6)$$

Artinya bahwa persentase pengaruh *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) terhadap harga saham adalah sebesar 17,1% sedangkan sisanya ( $100\% - 17,1\% = 82,9\%$ ) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji T (Parsial)

**Tabel 10. Tabel Ringkasan Hasil Uji T (Parsial)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}^*$	Nilai sig	$\alpha$ (5%)	Hipotesis	Yang Diterima
X1: <i>Current Ratio</i> (CR)	-0,716	-1,990	0,476	0,05	1. Ho : Tidak terdapat pengaruh <i>current ratio</i> (cr) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. 2. Ha : Terdapat pengaruh <i>current ratio</i> (cr) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.	Ho
X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	3,967	1,990	0,000	0,05	1. Ho : Tidak terdapat pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. 2. Ha : Terdapat pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.	Ha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS Statistics 25

Keterangan: \*= signifikan pada ( $\alpha=5\%$ ), dan ( $T_{tabel}, dk= n-k$ )  $dk= 84-3$

Berdasarkan uraian pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel *current ratio* (cr) (X1) dengan  $t_{hitung} (-0,716) > t_{tabel} (-1,990)$  “dan nilai sig (0,476) > (0,05) , karena  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dengan nilai sig > 0,05 yang berarti secara parsial variabel *current ratio* (cr) (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Maka Ho diterima, Ha ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* (cr) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Lalu variabel *debt to equity ratio* (der) (X2) memiliki  $t_{hitung} (3,967) > t_{tabel} (1,990)$  dan nilai sig (0,000) < (0,05), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig < 0,05 yang berarti secara parsial *debt to equity ratio* (der) (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Maka Ho ditolak, Ha diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 11. Tabel Ringkasan Hasil Uji F (Simultan)**

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}^*$	Nilai sig	$\alpha$ (5%)	Hipotesis	Yang Diterima
X1: <i>Current Ratio</i> (CR) dan X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	8,381	3,11	0,000	0,05	1. Ho : Tidak terdapat pengaruh <i>current ratio</i> (cr) dan <i>debt to equity ratio</i> (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. 2. Ha : Terdapat pengaruh <i>current ratio</i> (cr) dan <i>debt to equity ratio</i> (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.	Ha

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan IBM SPSS Statistics 25

Keterangan: \*= signifikan pada ( $\alpha=5\%$ ), dan ( $F_{tabel}, dk \text{ pembilang}= k$  ( $dk \text{ pembilang}= 2$ ) dan  $dk \text{ penyebut}= n-k-1$  ( $dk \text{ penyebut}= 84-2-1$ ))

Dari hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  (8,381), sedangkan  $F_{tabel}$  (3,11) dengan nilai sig 0,000 yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Dikarenakan  $F_{hitung}$  (8,381) >  $F_{tabel}$  (3,11) dengan nilai sig (0,000) < 0,05 yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $-t_{hitung}$  untuk variabel *current ratio* (cr) adalah sebesar -0,716 dan  $-t_{tabel}$  sebesar -1,990, sehingga  $-t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $-t_{tabel}$  (-0,716 > -1,990), karena  $-t_{hitung}$  >  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* (cr) terhadap harga saham.

Jadi berdasarkan hasil penelitian diatas, dalam penelitian ini dari hipotesis 1  $H_0$  yang diterima, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* (cr) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu (Lambogia et al., 2020) dan (Nurlela, 2017). Hal tersebut sesuai dengan teori dari (Kasmir, 2017:134-136), "Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin". Ini sejalan juga 'dengan teori (Fahmi, 2018:124), bahwa "Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham atau investor dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah". Pendapat Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston bahwa dalam (Fahmi, 2018:124), "... setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah. Sebagai contoh, rasio lancar sebesar 8,00 dapat mengindikasikan: penimbunan kas, banyaknya piutang tidak tertagih, penumpukan persediaan, dan lainnya".

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to equity ratio* (der) adalah sebesar 3,967 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990, sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (3,967 > 1,990), karena  $t_{hitung}$  >  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* (der) terhadap harga saham.

Jadi berdasarkan hasil penelitian diatas, dalam penelitian ini dari hipotesis 2  $H_a$  yang diterima. Karena  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (der) terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sejalan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu (Kundiman & Hakim, 2016), dan (Arifin & Agustami, 2016). (Azis, 2015:254), Karena "bagi investor *debt to equity ratio* (der) merupakan salah satu rasio

yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan dan *debt to equity ratio* (der) ini juga termasuk ke dalam salah satu faktor fundamental yang diperhatikan oleh setiap pelaku pasar modal”. Hal tersebut sesuai dengan Budi Rahardjo dalam (Azis, 2015:254), menyatakan pula bahwa “ada beberapa rasio investasi yang sering dicermati oleh para investor saham dan menjadi faktor fundamental yang diteliti, salah satunya adalah DER”. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari teori Walsh, Ciaran dalam (Azis, 2015:257) yang menyatakan bahwa “semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas, dengan menambahkan hutang ke dalam neraca, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga saham sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan diminati oleh para investor. Sebaliknya, biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas, dengan menambahkan hutang ke dalam neraca, justru dapat menurunkan profitabilitas perusahaan”.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.**

Hasil uji simultan (F) menyatakan “bahwa nilai  $F_{hitung}$  “sebesar 8,381 “dengan dk pembilang= 2 dan dk penyebut= 84 – 2 - 1 dimana tingkat signifikan 5%, maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $8,381 > 3,11$ ) dengan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jadi berdasarkan hasil penelitian “diatas , dalam penelitian ini dari hipotesis 3  $H_a$  yang diterima. Artinya terdapat pengaruh *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sejalan dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu (Lambogia et al., 2020), (Kundiman & Hakim, 2016), dan (Arifin & Agustami, 2016). Hal tersebut sesuai juga dengan (Fahmi, 2018:116-174) yang bahwasannya “bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, dua diantaranya yaitu: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), dan rasio solvabilitas (*solvability ratio*). Kedua rasio tersebut secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatiskan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi akan dapat mempengaruhi nilai rasio likuiditas, sehingga akan diminati oleh investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik, begitu pula sebaliknya. Begitupun jika perusahaan mempunyai nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan dapat mempengaruhi nilai rasio solvabilitas, karena memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu dan menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan. Baik rendah maupun tingginya nilai *current ratio* (cr) dan *debt to equity ratio* (der) akan berpengaruh terhadap harga saham”.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan identifikasi masalah, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hipotesis 1, yang diterima adalah  $H_0$ . Artinya, secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* (cr) (X1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hipotesis 2, yang diterima adalah  $H_a$ . Artinya, secara parsial bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (der) (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hipotesis 3, yang diterima adalah  $H_a$ . Artinya, secara simultan atau bersama-sama bahwa terdapat pengaruh *current ratio* (cr) (X1) dan *debt to equity ratio* (der) (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Azis, M. (2015). *MANAJEMEN INVESTASI Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (E. 1 (ed.); Cet.1, Feb). DEEPUBLISH.
- Fahmi, I. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (D. Handi (ed.)). ALFABETA, cv.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipranto (ed.)). PT Grasindo.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-turun-ini-komentar-bos-jasa-marga-jsmr>. (2018). *Harga saham turun, ini komentar bos Jasa Marga (JSMR)*. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Harga-Saham-Turun-Ini-Komentar-Bos-Jasa-Marga-Jsmr>. <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-turun-ini-komentar-bos-jasa-marga-jsmr>
- <https://m.merdeka.com/uang/penyebab-harga-saham-pgn-tergerus-tajam.html>. (2017). *Penyebab harga saham PGN tergerus tajam*. <https://M.Merdeka.Com/Uang/Penyebab-Harga-Saham-Pgn-Tergerus-Tajam.Html>. <https://m.merdeka.com/uang/penyebab-harga-saham-pgn-tergerus-tajam.html>
- <https://www.idx.co.id/>. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://Www.Idx.Co.Id/>. Retrieved May 3, 2020, from <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Kasmir. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Cetakan-8). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- Lambogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Nurlela. (2017). *ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM ( Studi Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 )*. 5(2), 466–480. [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/06/jurnal lela](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/06/jurnal_lela) (format genap ) (06-13-17-05-27-05).pdf

- Sugiyono. (2017a). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); Ed.3). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2017b). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN* (Cet.28). ALFABETA, cv.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL, Pub. L. No. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU Nomor 8 Tahun 1995 \(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)
- Yuniarti. (2019). Hubungan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 4(1), 57–63. <http://jurnal.stiepontianak.ac.id/index.php/jes/article/download/61/61>